

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, tidak hanya aspek intelektual (kognitif) yang ditekankan, tetapi juga pengembangan aspek spiritual (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Salah satu mata pelajaran yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa adalah Akidah Akhlak. Melalui pelajaran ini, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang benar tentang keimanan (akidah) dan mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak dan spiritualitas. Sebagaimana ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan membantu manusia mengenal Tuhannya, memperhalus akhlaknya, dan berupaya mencari keridhaan Allah, karena tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya (Sukari, 2021: 113). Dalam konteks ini, pelajaran Akidah Akhlak menjadi pilar penting pembentukan karakter, mengajarkan siswa bukan hanya memahami nilai-nilai kebenaran, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas keagamaan di madrasah, seperti shalat berjamaah, tadarus, hafalan Al-Qur'an, dan pengajian, menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai Islam. Hafalan Al-Qur'an, misalnya, bukan sekadar mengingat ayat, tetapi juga sarana memahami ajaran Islam secara lebih baik dan membentuk

kedekatan spiritual siswa dengan Allah (Yasmin et al., 2023: 226–227). Aktivitas ini diharapkan mampu mempengaruhi prestasi belajar Akidah Akhlak, baik dari segi pemahaman materi maupun pengamalan nilai.

Pentingnya pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak tidak bisa dipisahkan dari pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dalam keseharian siswa. Maka dari itu, berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan madrasah menjadi sarana strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran ini.

Aktivitas keagamaan yang biasa dilaksanakan di madrasah mencakup kegiatan rutin seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, pengajian atau ceramah, serta peringatan hari besar Islam. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk membentuk kebiasaan baik yang berkaitan dengan nilai spiritual dan sosial. Penelitian Putra & Sitanggang (2020: 150) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak. Hal senada juga disampaikan oleh Febriyani, Sunarto & Thoifah (2023: 5) yang mengungkapkan bahwa empat program keagamaan yang dilaksanakan di

sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambi Boyolali, ditemukan permasalahan yang cukup mencolok. Meskipun kegiatan keagamaan berjalan dengan intens dan terjadwal secara rutin, tidak semua siswa menunjukkan prestasi belajar Akidah Akhlak yang baik. Beberapa siswa yang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan justru mendapatkan nilai yang rendah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Di sisi lain, ada siswa yang tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan namun berhasil meraih nilai yang tinggi. Hal ini menjadi sebuah anomali yang perlu dianalisis lebih dalam: apakah aktivitas keagamaan benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak?

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan perubahan perilaku secara signifikan meskipun mereka telah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Beberapa siswa kurang menunjukkan sikap disiplin, rasa hormat terhadap guru, dan tanggung jawab terhadap tugas. Fakta ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan aktivitas keagamaan tidak secara otomatis membentuk akhlak atau meningkatkan prestasi, jika tidak disertai dengan internalisasi nilai dan kesadaran individu.

Permasalahan ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Assidiq & Zakiyah (2021: 32) dalam penelitiannya di SMA

Muhammadiyah Bumiayu mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku religius siswa, tetapi hasil tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Penelitian di MI Al-Hijrah Bontang oleh Erlinda & Ihsan (2023: 6) menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak, bahkan lebih besar dibandingkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan.

Selanjutnya, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode penyampaian materi juga menjadi faktor penting. Penelitian Fajriyanur, Supriadi & Romli (2025: 315) menemukan bahwa penerapan metode kisah (*storytelling*) mampu membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa. Ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada banyaknya kegiatan keagamaan, tetapi juga pada bagaimana guru mengelola dan menyampaikan pembelajaran secara menarik dan menyentuh aspek afektif siswa.

Selain itu, Sari et al. (2023: 180) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh terhadap perilaku religius siswa secara signifikan, namun tidak terjadi secara instan. Proses pembentukan akhlak memerlukan waktu, keteladanan, konsistensi kegiatan, serta keterlibatan emosional siswa dalam setiap aktivitas keagamaan yang mereka ikuti.

Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui secara lebih jelas pengaruh aktivitas keagamaan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi akademik, tetapi juga memberikan gambaran praktis kepada pihak madrasah tentang bagaimana mengoptimalkan kegiatan keagamaan agar dapat berdampak nyata terhadap peningkatan prestasi dan pembentukan karakter siswa

Atas dasar inspirasi diatas penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Quran Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat ketidaksesuaian antara keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan prestasi belajar Akidah Akhlak.
2. Tidak semua siswa yang aktif secara religius menunjukkan perubahan akhlak atau peningkatan nilai akademik secara nyata.
3. Belum diketahui sejauh mana hubungan antara tingkat keaktifan siswa dalam aktivitas keagamaan dengan prestasi belajar Akidah Akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Aktivitas keagamaan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan keislaman sekolah (seperti pengajian, muhadharah, dll), baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak, yang dilihat dari hasil penilaian akademik pada semester tertentu di Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Penelitian ini hanya membahas hubungan antara tingkat keaktifan siswa dalam aktivitas keagamaan dengan prestasi belajar Akidah Akhlak, tanpa membahas faktor-faktor lain di luar kedua variabel tersebut seperti pengaruh lingkungan keluarga atau faktor psikologis siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam aktivitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh aktivitas keagamaan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mengetahui besar pengaruh aktivitas keagamaan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dengan memberikan pemahaman tentang hubungan antara

prestasi belajar Akidah Akhlak dan aktivitas keagamaan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak agar tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga mendorong peningkatan aktivitas keagamaan siswa.

b. Bagi siswa

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas keagamaan.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar untuk mengembangkan program pembinaan keagamaan yang terintegrasi dengan hasil belajar siswa agar tercipta keselarasan antara aspek kognitif dan praktik keagamaan.